

Gaya Bahasa Dalam Novel *Kembara Rindu 1* Karya Habiburrahman El Shirazy

Sinthiya Adela Fitri¹, Abdurahman²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri
Padang
e-mail: sinthyaadelafitri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam Novel *Kembara Rindu 1* Karya Habiburrahman El Shirazy. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang berhubungan dengan gaya bahasa dalam novel. Sumber data pada penelitian ini yaitu Novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil penelitian diperoleh data bahwa dalam novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat penggunaan gaya bahasa, data yang ditemukan sebagai berikut. *Petama*, jenis gaya bahasa perbandingan. *Kedua*, gaya bahasa bahasa pertentangan. Pada jenis ini terdiri atas gaya bahasa hiperbola, sarkasme, litotes dan paradoks. *Ketiga*, gaya bahasa pertautan. Pada jenis ini terdiri atas gaya bahasa Metafora, Epitet dan Asonansi. *Keempat*, gaya bahasa perulangan.

Kata kunci: *Gaya Bahasa, Implikasi, Pembelajaran Teks Novel*

Abstract

The purpose of this study is to describe the language style in the novel *Kembara Rindu 1* by Habiburrahman El Shirazy. This type of research is qualitative research with descriptive method. The data in this research are words, phrases, clauses or sentences related to the language style in the novel. The data source in this research is the novel *Kembara Rindu 1* by Habiburrahman El Shirazy. The results of the research obtained data that in the novel *Kembara Rindu 1* by Habiburrahman El Shirazy there is the use of language style, the data found are as follows. First, the type of comparison language style. Second, the opposition language style. This type consists of hyperbole, sarcasm, litotes and paradox. Third, the linking language style. This type consists of metaphor, epithet and assonance. Fourth, the language style of repetition

Keywords: *Language Style, Implication, Novel Text Learning*

PENDAHULUAN

Menurut Khairani (2023:82) karya sastra merupakan pengungkapan ekspresi dari seorang pengarang dalam mengungkapkan sebuah ide sebagai bentuk curahan perasaan ataupun bentuk luapan pikiran. Sebuah karya sastra tentu mempertimbangkan pengolahan bahasa yang baik. Bahasa sebagai bentuk salah satu media penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca. Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel dapat menjadi salah satu media yang tepat yang dapat digunakan oleh seorang pengarang untuk menuangkan ide ataupun gagasan dalam bentuk cerita dengan memanfaatkan pengolahan-pengolahan bahasa.

Asnani (2020 : 107) menjelaskan bahwa penggunaan gaya bahasa bertujuan untuk menghidupkan suatu cerita agar dapat mengekspresikan perasaan yang diungkapkan melalui tulisan. Selain itu dengan adanya gaya bahasa memudahkan pembaca dalam menikmati bacaan yang disampaikan oleh pengarang. Melalui gaya bahasa inilah seorang pengarang menyampaikan ide, gagasan secara tidak langsung.

Hal itu dibuktikan oleh Syaifullah, dkk. (2018:95), hasil analisis data dapat mengidentifikasi jenis gaya bahasa yang digunakan mahasiswa dalam terjemahan puisi tersebut. Adapun gaya bahasa yang dapat diterjemahkan yaitu litotes, hiperbola dan ironi. Selain itu kesulitan yang ditemui mahasiswa dalam menerjemahkan adalah unsur budaya yang pemilihan padanan kata. Menurut Khairani (2023:83) Pada pembelajaran teks novel di SMA, media yang digunakan yaitu novel klasik dan novel populer. Untuk penelitian ini peneliti memakai novel populer agar peserta didik lebih mudah memahami isi novel dan mudah memahami gaya bahasa yang terdapat pada novel.

Menurut Muis (2019:34) salah alah satu genre naratif dalam karya sastra adalah novel. Perkembangan novel di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyak novel baru yang diterbitkan. Novel merupakan salah satu karya sastra yang sangat disukai banyak orang. Tak hanya remaja, karya sastra novel ini juga diminati oleh anak – anak sampai orang tua. Hal ini dikarenakan novel mempunyai daya tarik tersendiri sehingga setiap individu akan ketagihan untuk membacanya.

Menurut shintia (2020:5) novel tidak hanya sebagai media hiburan yang bersifat komersil, namun dalam novel juga terdapat gaya bahasa maupun nilai pendidikan yang disampaikan pengarang secara tersirat. Hal ini dikarenakan persoalan yang dibahas dalam novel adalah persoalan mengenai manusia dan kemanusiaan karena sisi kehidupan manusia sangat menarik untuk dikaji dan dialami. Oleh karena itu novel memiliki peran penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Persoalan yang terdapat didalam novel diambil dari pola – pola kehidupan yang dikenal oleh manusia atau seperangkat kehidupan dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik dan imajiantif.

Menurut Kartikasari dan Suprpto (2018:116) novel merupakan karya fiksi realistik tidak hanya bersifat imajinasi melainkan punya unsur pembangun untuk memperbanyak wawasan bagi pembaca. Unsur-unsur pembangun memiliki struktur menyeluruh mempunyai hubungan kuat dan mengikat guna membentuk sebuah kesatuan. Menurut Neng (2021:6) penulis memiliki gagasan yang berlainan untuk

menyalurkan setiap gaya bahasa yang ditulisnya. Tulisan yang diciptakan dapat dilihat dari gaya penulis yang dihasilkan oleh penciptanya karena, penilaian penulisan itu sendiri dapat dinilai lewat perwujudan karyanya agar dikenali.

Menurut Darmawan (2022:12) pembelajaran gaya bahasa di sekolah masih terbatas sehingga perlu mendalami gaya bahasa secara utuh terutama dalam novel. Pembelajaran gaya bahasa di sekolah dapat dinyatakan sebagai pembelajaran tentang pentingnya gaya Bahasa dalam karya sastra. Pembelajaran menemukan gaya bahasa dalam sebuah novel dapat dikenali melalui pemilihan kata, pemahaman kosakata, dan bentuk gaya bahasa yang diperoleh siswa. Untuk memahami karakter gaya bahasa sebuah novel, perlu didorong dan dilanjutkan kegiatan membaca novel dengan menganalisis unsur-unsur pembangun novel, terutama unsur gaya bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gaya bahasa berdasarkan jenisnya, dominasi penggunaannya, dan implikasi gaya bahasa terhadap pengajaran sastra di SMA. Berdasarkan kenyataan, bahan pengajaran sastra yang disajikan guru kurang aktual. Kondisi ini mengakibatkan siswa menjadi bosan, karena guru kurang kreatif dan inovatif dalam pengajaran sastra. Se-bagaimana Muis (2019:34) berpendapat bahwa guru harus mandiri dan kreatif. Guru harus menyeleksi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolahnya. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar dari berbagai sumber (surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dan lainnya).

Gaya bahasa berfungsi sebagai materi ajar dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta mempunyai sisi nilai pendidikan. Novel *Kembara Rindu 1* karangan Habiburrahman El Shirazy diharapkan bisa menjadi sebagai sumber alternatif untuk pembelajaran sastra di SMA karena novel tersebut memiliki gaya bahasa yang mudah dipahami dan isinya yang menarik. Gaya bahasa mampu untuk memperbanyak kosakata siswa dengan membaca dan mencari makna gaya bahasa yang ada dalam novel. Kosa kata baru akan didapatkan oleh siswa yang sebelumnya tidak diketahui. Pengetahuan yang diperoleh dari novel *Kembara Rindu* Karangan Habiburrahman El Shirazy diharapkan bisa dijadikan bahan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam bidang gaya bahasa.

Salah satu novel yang layak dianalisis yaitu novel *Kembara Rindu 1* karangan Habiburrahman El Shirazy. Novel ini merupakan novel karangan Beliau yang menggunakan latar agama. Tujuan dari penulisan novel ini agar pembaca dapat memahami pengembara dalam hidup. Alasan penulis menitikberatkan penelitian pada gaya bahasa dalam memilih novel “*Kembara Rindu 1*” adalah sebagai berikut. *Pertama*, gaya bahasa dalam sebuah novel diharapkan dapat menjadi motivasi yang bermanfaat. *Kedua*, pembelajaran memahami gaya bahasa di sekolah terutama novel, diharapkan menambah wawasan peserta didik tentang gaya bahasa. *Ketiga*, Novel *Kembara Rindu 1* terbitan 2019 cetakan pertama ditulis oleh penulis terkenal. *Keempat*, cerita di dalam novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy menceritakan tentang kehidupan sehari – hari, kegiatan keagamaan dan memberikan inspirasi lebih untuk menanamkan nilai moral dalam diri seseorang sehingga mampu menjadi diri sendiri dan bermanfaat untuk orang banyak.

Implikasi dari penelitian ini terdapat dalam Kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Kompetensi inti yang digunakan yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Lebih tepatnya diterapkan pada kompetensi dasar 3.8 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 3.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis pada kelas XII SMA semester genap.

Gaya bahasa dalam novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar dalam materi pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel karena dengan berfokus pada gaya bahasa yang merupakan salah satu unsur pembangun novel, dan dalam novel ini terdapat beberapa jenis gaya bahasa seperti gaya bahasa perbandingan, pertautan, perulangan dan pertentangan. Dengan mengamati jenis gaya bahasa tersebut, peserta didik dapat mempelajari penggunaan gaya bahasa dengan baik, sehingga diharapkan bisa menemukan jenis gaya bahasa dari menganalisis unsur-unsur pembangun novel sehingga di masa selanjutnya peserta didik bisa menerapkan konteks gaya bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu 1* dan untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan dan disajikan oleh Habiburrahman El Shirazy. Adapun judul penelitian ini yaitu "Gaya Bahasa pada Novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy".

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, dirancang untuk mengumpulkan data tentang kondisi aktual atau yang sedang berlangsung. Data dalam penelitian ini adalah kata – kata, kalimat, ungkapan dan percakapan atau percakapan. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, Peneliti membaca novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy. Kedua, Peneliti mengidentifikasi memberi tanda pada kalimat, frasa atau paragraf yang mengandung gaya bahasa dalam novel *Kembara Rindu 1*. Ketiga, Peneliti mencatat kalimat, frasa atau paragraf yang mengandung gaya bahasa dalam novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy. Penganalisisan data dapat digunakan cara berikut. *Pertama*, peneliti membaca berulang – ulang dan memahami novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy. *Kedua*, Menganalisis novel dengan cara menandai dan mengelompokkan kutipan berdasarkan jenis gaya bahasa. *Ketiga* membuat temuan dan simpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan jenis gaya bahasa perbandingan pada novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy. Kedua, mendeskripsikan jenis gaya bahasa pertentangan pada novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy. Ketiga, mendeskripsikan jenis gaya bahasa pertautan pada novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy. Keempat, mendeskripsikan jenis gaya bahasa perulangan pada novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy.

1. Gaya bahasa Perbandingan

Menurut Tarigan (2013:4) gaya bahasa perbandingan adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan dan membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda hal lain yang lebih umum. Setelah dilakukan analisis, data sudah sesuai dengan teori.

Yang perlu diulas yaitu ada salah satu gaya bahasa perbandingan pada novel *Kembara Rindu 1* Karya Habiburrahman El Shirazi pada data (1) kicauan burung menggema seumpama kumandang azan. Jika ditinjau dari segi Teori, data tersebut sudah benar. Tapi jika ditinjau dari segi agama tentu kicauan burung tidak bisa di samakan dengan kumandang azan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya ada pergeseran gaya bahasa pada novel *Kembara Rindu 1* Karya Habiburrahman El Shirazi terbitan 2019.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

Menurut Tarigan (2013:55) gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berlawanan atau bertolak belakang. Gaya bahasa pertentangan merupakan istilah kiasan yang digunakan oleh pengarang untuk membesar-besarkan atau meningkatkan dampaknya pada pembaca dan pendengar. . Setelah dilakukan analisis, data sudah sesuai dengan teori.

Yang perlu diulas yaitu ada salah satu gaya bahasa perbandingan pada novel *Kembara Rindu 1* Karya Habiburrahman El Shirazi pada data (32) Setelah membaca surat itu, tubuh Ridho gemetar seperti terserang gempa bumi. Dari segi teori, data tersebut sudah benar. Tapi kalau dari segi logika, itu sangat tidak mungkin terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya ada pergeseran gaya bahasa pada novel *Kembara Rindu 1* Karya Habiburrahman El Shirazi terbitan 2019.

3. Gaya Bahasa Pertautan

Tarigan (2013:119) berpendapat bahwa gaya bahasa pertautan adalah bahasa kiasan yang menautkan atau mengaitkan sesuatu hal dengan hal lainnya. Gaya bahasa yang menggunakan analogi untuk menggambarkan apa yang dikomunikasikan. Setelah dilakukan analisis, data sudah sesuai dengan teori.

Yang perlu diulas yaitu salah satu gaya bahasa perbandingan pada novel *Kembara Rindu 1* Karya Habiburrahman El Shirazi pada data (33) Menjadi Khadim Ulama seperti Kiai Nawir itu tidak mudah. Dari segi teori, data ini sudah benar. Jika ditinjau dari segi keadaan nyata pesantren zaman sekarang, tidak ada lagi Ulama yang mengajar di pesantren pakai Khadim (pembantu tanpa dibayar), tapi masih memakai asisten yang tentunya digaji sesuai kesepakatan antara Ulama dan asistennya

4. Gaya Bahasa Perulangan

Menurut Ganie (2015:263) gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara mengulang sebuah kata atau sejumlah kata (frasa) dalam sebuah struktur kalimat. Setelah dilakukan analisis, data sudah sesuai dengan teori.

Yang perlu diulas pada salah satu gaya bahasa perbandingan pada novel *Kembara Rindu 1* Karya Habiburrahman El Shirazy data (2) Ia ingin tertawa seriang – riangnya untuk mengusir kegalauan jiwanya yang mencekam tapi bagaimana ia bisa tertawa riang sementara batinnya terus didera kecemasan. Dari segi teori data ini sudah benar bahwasannya ada pengulangan huruf konsonan M pada kata *mengusir* dan *mencekam*.

SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh data bahwa dalam novel *Kembara Rindu 1* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat penggunaan gaya bahasa, data yang ditemukan sebagai berikut. *Petama*, jenis gaya bahasa perbandingan. Pada jenis ini, terdiri atas gaya bahasa perumpamaan, personifikasi metafora dan Alegori Pada gaya bahasa Perumpamaan terdiri dari 9 data. Pada gaya bahasa Personifikasi terdiri dari 13 data. Pada gaya bahasa Metafora terdiri dari 18 data. Pada gaya bahasa Alegori terdiri atas 4 data *Kedua*, gaya bahasa bahasa pertentangan. Pada jenis ini terdiri atas gaya bahasa hiperbola, sarkasme, litotes dan paradoks. Pada gaya bahasa hiperbola terdiri atas 16 data. Pada gaya bahasa Sarkasme terdiri atas 8 data. Pada gaya bahasa Litotes terdiri atas satu data. Pada gaya bahasa Paradoks satu data. *Ketiga*, gaya bahasa pertautan. Pada jenis ini terdiri atas gaya bahasa Metafora, Epitet dan Asonansi. Pada gaya bahasa Metafora terdiri dari satu data, pada gaya bahasa Epitet terdiri dari satu data dan gaya bahasa Asonansi terdiri dari 1 data. *Keempat*, gaya bahasa perulangan. Pada jenis gaya bahasa ini terdiri atas gaya bahasa Aliterasi dan Repetisi. Pada gaya bahasa Aliterasi terdiri dari 6 data. Pada jenis gaya bahasa Repetisi terdiri dari 2 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rico. 2022. "Gaya Bahasa pada Novel Manusia Setengah Salmon Karya Raditya Dika dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA." (Skripsi). Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Cytha, Neng. (2021). Gaya Bahasa dalam Novel OTW NIKAH Karya Asma Nadia. *Journal of Tourism and Creativity*, Volume 5 nomor 1
- Aminuddin. 2020. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Asnani. 2020. "Gaya bahasa dalam novel Dilan : Dia adalah Dilanku 1990 Karya Pidi Baiq" *Jurnal Bahasa Sastra*. Volume 5 nomor 4
- El Shirazy, Habiburrahman. 2019. *Kembara rindu 1*. Jakarta : Republika
- Joenaedy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta : Laksana

- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar). *In Cv. Ae Media Grafika*. Volume 1
- Kemendikbud. 2018. *Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MAK) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kemendikbud
- Khairani, Mutiara (2023). "Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel Rasa Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel" *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Sastra*, Volume 1 Nomor 1
- Moleong, L. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja.
- Shintia, Ayu. 2018. "Gaya Bahasa Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tereliye Jenis, Fungsi Dan Makna Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel." (Skripsi) Padang : FBS UNP
- Suharto, Sugihastuti. 2015. *Kritik Sastra Feminis dan Implikasinya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Yayang,dkk. (2022). "Analisis Gaya Bahasa pada Novel Janji Karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" *Jurnal Bahasa Sastra*. Volume 1 Nomor 1
- Zed, Mestika (2018) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia